



## JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



### PENGARUH CAR, NPL, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK DAERAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lamria Sagala, Cristina Silitonga, Sarmakti Situmorang, Tina Sari Tambunan

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

#### Info Artikel

##### *Sejarah Artikel:*

Diterima September 2019

Disetujui Oktober 2019

Dipublikasikan Desember 2019

##### *Keywords:*

*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses to Operating Income and Return On Assets.*

#### Abstrak

*ROA is a ratio that can demonstrate the ability of the company in generating profits using its assets. Along with the increasing of Profitability (ROA), the bank will be able to develop their businesses and face competition. The value of ROA profitability can be affected by various factors. The objective of this research is to investigate whether CAR, NPL, and BOPO have an influence on the banking company's ROA both partially or simultaneously and to measure how much the influence. The data used in this study were obtained from the Bank's Financial. There are three variabels that were analyzed in this study are: CAR, NPL, and BOPO.*

#### PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank.

Kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan

perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan unsur pembangunan (Liora, dkk., 2014). Latumaerissa (2011) mengemukakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan

tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Aturan tentang kesehatan bank dibuat agar bank selalu dapat menjaga kondisinya dalam keadaan sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan bank (Margaretha dan Zai, 2013).

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Bank kecil akan menghadapi tantangan berat dalam kompetisi yang kian ketat. Untuk itu perbankan Indonesia dituntut untuk menjaga kinerjanya agar tetap baik dengan cara menjaga modal bank dan profitabilitas bank. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA).

*Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Menurut Siamat (2005), dalam ketentuan kualitas aset bank, aset dinilai kualitasnya mencakup aset produktif dan aset non produktif. Pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas, non performing loan (NPL) berpengaruh negative terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung rugi dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional dalam sebuah bank. Menurut Siamat (2005), fungsi utama modal bank adalah untuk menjaga kepercayaan. Salah satu penilaian capital adalah dengan menggunakan metode CAR. Maka semakin tinggi CAR akan semakin

baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi.

Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Taswan, 2010). Menurut Mawardi (dalam Kusumaningrum, 2011), efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Menurut Bergerdan Mester (dikutip dari Endri, 2009) efisiensi dalam industri perbankan merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan kinerja keuangan yang sehat secara berkelanjutan. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah NPL (*Net Performing Loan*) berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*)?
2. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*)?
3. Apakah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*)?
4. Apakah NPL (*Net Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*)?

## TELAAH TEORI

### Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase, atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi, 2004).

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), rasio rentabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Pendapatan Bunga* (BOPO).

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari selisih antara pendapatan dan beban. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas menurut Sugiyarso dan F. Winarni (2005) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Sunanda (2009) “Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Irawati (2006), bahwa rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva

perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas pengolahan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan yang berhubungan dengan aset, modal, dan penjualan, pendapatan, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain yang dirangkum selama periode operasi.

### Net Performing Loan (NPL)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan oleh klien membayar kewajibannya, atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Gozali, 2007). Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar,
2. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.
3. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif. Bentuk risiko kedit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama. Risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin

mengalami *default* setelah institusi melakukan pembayaran. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Mulyono, 1995).

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity bank* yang tersedia. Semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi sebuah bank (Achmad, 2003).

Salah satu penilaian *capital* atau permodalan bank adalah dengan menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR ini merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dalam penelitian ini *capital* diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### Efisiensi

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2001). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli bahwa efisiensi adalah kemampuan mengukur untuk biaya operasional demi keberhasilan bank berdasarkan pada penilaian kuantitatif.

### **Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas**

Wibisono (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL), maka

*Return On Assets* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil.

Dengan kata lain bahwa ketika NPL tinggi, maka tingkat laba ditahan bank juga ikut tinggi, sehingga akan mengakibatkan pendapatan turun dan berdampak juga terhadap penurunan profitabilitas bank. NPL yang rendah mengidentifikasi kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Ponco (2008), Hardiyanti (2012) yang menyebutkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

### **Pengaruh Capital terhadap Profitabilitas**

Semakin menurun CAR, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh (Prasnanugraha, 2007). Menurut Restiyana (2011), semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank”.

Semakin tinggi CAR maka semakin besar modal bank yang tersedia dalam mengantisipasi risiko yang timbul dari penanaman aset. Maka semakin tinggi CAR, akan semakin baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi. Semakin menurun CAR, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Selain itu tidak signifikannya CAR terhadap profitabilitas dapat terjadi

dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Prasnanugraha (2007) dan Widianata (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas**

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil

BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan, maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Bank Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu rasio keuangan perbankan (bank daerah) berupa rasio-rasio keuangan untuk tahun buku 2012 sampai dengan 2015. Adapun sumber data yang digunakan bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs masing-masing bank yang menjadi sampel. Pada penelitian ini populasi sekaligus menjadi sampel sepanjang data tersedia selama periode pengamatan seperti yang terdaftar di situs [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependent (Variabel Y) yaitu profitabilitas yaitu diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan variabel independen (Variabel X) adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequate Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

*Return on Assets* (ROA) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada. ROA dihitung dengan: Laba bersih setelah pajak/ Total Aset

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. NPL dapat dihitung dengan: Kredit yang bermasalah/ Total kredit

*Capital Adequate Ratio* (CAR)

*Capital Adequate Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan permodalan yang ditentukan oleh bank sentral (BI) minimum 8%. CAR dapat dihitung dengan rumus: Modal / Aset Tertimbang Menurut Risiko

### Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan efisiensi bank. BOPO dapat dihitung dengan rumus: Jumlah Biaya Operasional / Jumlah Pendapatan Operasional

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2011), dalam uji regresi khususnya uji t dan uji F sangat diperlukan nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka akan menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Oleh karena itu, apabila terdapat data yang menyimpang penyebarannya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model akan

dilakukan dengan menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sebelum melakukan uji t dan uji F, maka dilakukan terlebih dahulu uji regresi linier berganda sebagai berikut:

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets*, maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.

Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan modelnya secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena variabel independen dan dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Indeks NPL, CAR, BOPO secara parsial terhadap Profitabilitas perbankan. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95%.

### Pengaruh NPL terhadap ROA

Pada hipotesis 1 menampilkan pengaruh dari NPL (*Net Performing Loan*) terhadap

ROA (*Return on Assets*) dimana hasil uji t menyatakan bahwa NPL (*Net Performing Loan*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dinyatakan negatif karna nilai koefisien regresi sebesar -0.089, dan dinyatakan tidak signifikan karna nilai sig. sebesar 0.224 lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan.

Hal ini memiliki arti bahwa NPL turun, maka ROA akan naik, dan sebaliknya jika NPL naik, maka ROA turun. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana ketika risiko meningkat, maka potensi untuk memperoleh return akan kecil dan sebaliknya, jika risiko menurun maka potensi untuk memperoleh return besar.

#### **Pengaruh CAR terhadap ROA**

Pada hipotesis 2 menampilkan pengaruh dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) dimana hasil uji t menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dinyatakan positif karna nilai koefisien regresi sebesar 0.04, dan dinyatakan tidak signifikan karna nilai sig sebesar 0.884 lebih besar dari taraf signifikan yang telah diterapkan. Hal tersebut memiliki arti ketika CAR naik, maka ROA akan naik dan sebaliknya, jika CAR turun maka ROA akan turun. Hal ini sesuai dengan teori, dimana ketika capital meningkat, maka potensi untuk memperoleh akan kecil dan sebaliknya, ketika efisiensi menurun maka potensi untuk memperoleh return akan turun.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pada hipotesis 3 menampilkan pengaruh dari BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return on Assets*). Hasil uji t menyatakan bahwa BOPO (Beban

Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dinyatakan negatif karna nilai koefisien regresi sebesar -0.121, dan dinyatakan tidak signifikan karna nilai sig. sebesar 0.000, lebih besar dari taraf signifikan yang telah diterapkan. Hal tersebut memiliki arti ketika BOPO naik, maka ROA akan turun, dan sebaliknya, jika BOPO turun maka ROA akan naik. Hal ini sesuai dengan teori, dimana ketika efisiensi meningkat, maka potensi untuk memperoleh return akan kecil dan sebaliknya, ketika efisiensi menurun maka potensi untuk memperoleh return akan turun.

Uji F diperoleh hasil pengujian secara simultan yaitu nilai F hitung 43.624 dengan signifikansi sebesar 0.00. Nilai signifikansi 0.00 yang lebih kecil dari nilai yang signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

Diperoleh hasil bahwa Adjusted R square 0.921. Hal ini memiliki arti bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 0.921 atau 92% variabel dependen, sedangkan sisanya 0.078 atau 8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sementara nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,971 menjelaskan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan Bank

Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode 2012-2015 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian statistik atas hipotesis pertama menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi NPL, maka berpengaruh negatif terhadap ROA.
2. Hasil pengujian statistik atas hipotesis kedua menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CAR maka berpengaruh positif terhadap ROA.
3. Hasil pengujian statistik atas hipotesis ketiga menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO, maka berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima
4. NPL, CAR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hipotesis keempat diterima
5. Hasil dari nilai Adjusted R square 0.921 hal ini memiliki arti bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 0.921 atau 92%, variabel dependen, sedangkan sisanya 0.078 atau 8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, sementara nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,971 menjelaskan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

Disarankan agar setiap Bank Pembangunan Daerah (BPD) perlu

memperhatikan masalah BOPO, NPL, dan CAR untuk menunjukkan perolehan laba di masa yang akan datang.

2. Disarankan pula agar perlu ditingkatkan ROA dengan memaksimalkan pendapatan dan menekan biaya-biaya sehingga profit yang diharapkan bisa maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Yogyakarta: ANDI.
- Abedafattah Zuhair Al-Abedallat and Faris Nasir Al-Shubiri, 2013. *Analysis The Determinants of Credit Risk in Jorfaianan Banking: An Empirical Study*. Journal Management Research and Practice, Volume 5 Issue 3 / September 2013. pp: 21-30. ISSN 2067- 2462
- Amriani, Riski Fitri. 2012. *Analysis of the Effect of CAR, NPL, ROA AND NIM Against LDR On State-owned Bank in Indonesia Period 2006-2010*, Thesis, Management Department Faculty of Business and Economic, Hasanuddin University, Makasar
- Astohar. 2012. *The Role of Net Interest Margin (NIM) in Strengthen Effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR) of changes in Earnings On a Devisa Bank Registered in Indonesian Bank 2006-2009*. Economic Focus Journal, STIE (Economic School) Pelita Nusantara Semarang, No. 1 Volume 7, June 2012, ISSN 19076304.

A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO,

- LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Hal:230-245. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Manajemen Vol.2 No 8, Hal:885-902. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management* (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Buchory, Herry Achmad. 2006. *The Influence of Financial Intermediary Function Implementation, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance*, Disertasi Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Buchory, Herry Achmad. 2014. *Analysis of factors affecting implementation of banking intermediation function: study on regional development bank all over Indonesia in 2012*. Proceeding SIBR 2014 Conference on Interdisciplinary Business and Economics Research, 7th-8th February 2014, Kuala Lumpur, Malaysia. Paper No. K14-157, p. 1-22.
- Budiwiyono, Eko. 2012. *BPD (Regional Development Bank) For Strength In Accelerating Implementation of Regional Autonomy: Prospects and Problems*, Papers Presented at the National Seminar on Indonesian Economist Association, Yogyakarta, 2012.
- Budiawan. 2008. *Analysis of Factors Affecting the Distribution of Credit in Rural Bank (BPR) Case Study at Bank Indonesia Banjarmasin*, Thesis, Magister Management Study Program of Diponegoro University Semarang
- Cade, Eddie. 1997. *Managing Banking Risk*. London: Gresham Books, Cambridge.
- Culp, Christopher L. 2001. *The Risk Management Process, Business Strategy and Tactics*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Esther Novelina, Djumahir, Ratnawati. 2013. Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jurnal Manajemen "Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Islam, dkk., 2005. *Non Performing Loans: its Causes, Consequences and Some Learning*. MPRA Paper. No. 7708, Halaman 1-13

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gardner, Mona J., Dixie L. Mills, Elizabeth S. Cooperman, 2000. *Managing Financial Institutions: An Assets/Liability Approach*. New York: Dryden Press.
- Graddy, Duane B., Austin Spencer, William H. Brunsen, 1985. *Commercial Banking and The Financial Services Industry. First Edition*. Virginia: Reston Publishing Company Inc., A Prentice-Hall Company.
- Granita, Jen Kharisa, 2011. *Influence Analysis of deposits, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Interest Rates, Inflation and Exchange Rate Against LDR (Studies in National Private Exchange Bank 2002-2009 period)*. Thesis in Bachelor Program Economic Faculty Diponegoro University, Semarang
- Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometric*, Fourth Edition. New York: Mc. Graw-Hill Book Co.
- Harmanta and Mahyus Ekananda. 2005. *Disintermediation Function Post-Crisis Banking in Indonesia 1997: Factor of Demand or Supply Loans: A Model Approach to Disequilibrium*. Bulletin of Monetary Economics and Banking, Bank Indonesia, June 2005, Volume 8 No. 1, p 51 – 78.
- Haruna, Muhammad Auwalu. 2011. *Determinant of Cost of Financial Intermediation in Nigeria's Pre-consolidated Banking Sector*. Department of Accounting Ahmadu Bello University, Zaria, Nigeria
- Hempel, George H., Simonson Donald G., Coleman Alan B. 1994. *Bank Management Text and Cases*, Fourth Edition. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Karim, Mohd Zaini and Sok-Gee Chan. 2008. *Bank Efficiency and Non Performing Loans in Malaysia and Singapore*, Proceeding of Applied International Business Conference 2008. P. 948 – 958.
- Kidwell, David. S, Richard I. Petterson, 2000. *Financial Institution, Market and Money*. New York : Dryden Press.
- Koch, Timothy W. 2000. *Bank Management, International Edition*. Orlando: The Dryden Press, Harcourt Brace College Publishers.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1 Juli 2005.
- Miadalyni, Putu Desi dan Sayu KT Sutrisna Dewi. 2013. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Loan To Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

- Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Jurnal Manajemen Vol.2 No 12, 2013 Hal:1542-1558. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Muljono, Teguh Pudjo .1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Mahran, Hatim Ameer, 2012. *Financial Intermediation and Economic Growth in Saudi Arabia: An Empirical Analysis, 1968-2010*. Journal Modern Economy Volume 3. Issue 5 (Sept. 2012): p. 626-640.
- Mishkin, Frederic S. and Stanley G. Eakins. 2006. *Financial Market & Institutions, Fifth Edition*, New York: Pearson, Addison Wesley
- Nasirudin. 2005. *Analysis of Factors Affecting the Loan to Deposit Ratio (LDR) at Rural Bank in Region Job Bank Indonesia Semarang*. Thesis Magister Management Study Program of Diponegoro University
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. Manajemen Dana Bank. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyama, K.R dan John J. Wild. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widianata, Andrea. 2012. Analisis pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: FE UNDIP
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia .Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10, Desember 2007
- Zimmerman, Gary C. 1996. *Factor Influencing Community Bank Performance inCalifornia*. FBRSF Economic Review, Number 1, pp. 26-42.